

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Struktur modal memiliki peranan penting bagi perusahaan secara keseluruhan, karena dengan adanya struktur modal maka suatu perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan serta mampu mengambil keputusan-keputusan penting untuk mengembangkan perusahaannya. Optimumnya struktur modal perusahaan akan dapat membantu perusahaan untuk berkembang dengan baik dan dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan serta pihak-pihak lembaga keuangan.

Dana merupakan salah satu faktor yang penting bagi kelangsungan operasi perusahaan. Sumber dana dapat diperoleh dari intern perusahaan maupun ekstern perusahaan. Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan, sedangkan modal asing digunakan sebagai pelengkap saja yaitu apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi (Riyanto, 2010). dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan.

Kemampuan manajer yang baik adalah kemampuan dalam penghimpunan dana, penghimpunana darana dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan secara efisien, keputusan manajer dalam penghimpunan dana merupakan

keputusan yang dapat meminimkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi. Modal yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah konsekuensi yang diambil oleh manajer dalam memutuskan penghimpunan dana (Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana, 2011). Perusahaan perbankan perlu untuk mengoptimalkan struktur permodalan dimana target harus tercapai. Teori *balancing theory* atau *trade off* memberikan pengertian dalam pencapaian struktur modal yang maksimal perusahaan perlu memadukan keseimbangan antara pengembalian atau manfaat dan biaya atau risiko yang diperoleh perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai dari perusahaan

Struktur modal, menjadi masalah penting bagi perusahaan, dikarenakan struktur modal dapat memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan akan memiliki struktur modal yang tidak baik apabila beban perusahaan sangat besar dalam hal hutang. Dalam penentuan struktur modal perusahaan akan memperhitungkan laba dan rugi yang akan diperoleh apabila perusahaan menambah hutang. Perusahaan akan tepat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal khususnya pihak manajemen yang akan dapat menentukan kebijakan yang seharusnya dalam pemenuhan kebutuhan dana dalam pencapaian struktur modal yang optimal dan umunya akan dilakukan investor pada pasar modal. Tujuan pihak manajemen dalam memaksimalkan pendapatan laba dari para pemegang saham dapat dicapai. Dengan hal ini maka keputusan manajer dalam pendanaan perusahaan merupakan keputusan yang perlu dilakukan sehingga perusahaan akan dapat bertahan dan berkembang (Supratiningrum, 2013).

Untuk struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total debt (total hutang) dan modal sendiri. DER adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang dengan melihat modal sendiri perusahaan. Dimana total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal berdasarkan hasil penelitian terdahulu adalah risiko bisnis, ukuran perusahaan, profitabilitas dan asset tangible. Keempat variabel tersebut pada penelitian terdahulu di temukan adanya GAP sebagai berikut :

Hasil riset GAP dapat dijelaskan bahwa terdapat GAP untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan asset tangible. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. dimana ukuran perusahaan diproksi dengan nilai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap struktur modal, semakin tinggi ukuran perusahaan, maka struktur modal akan semakin meningkat. Perusahaan dengan ukuran besar yang membagikan dividen akan lebih membutuhkan dana untuk mengoperasikan perusahaan, sebab laba di tahannya sebagian di pergunakan untuk membagikan dividen, sehingga struktur modal semakin meningkat. Penelitian Margareta dan Ramadan (2010), Dewi dan Badjra (2013), Wiagustini dan Pertamawati (2015), membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Bhawa dan Dewi (2015) dan Yenny (2015), membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Profitabilitas adalah semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut bisa memenuhi akan struktur modalnya dengan modalnya sendiri. Investor bertujuan dalam menanamkan modal mendapatkan pengembalian yang tinggi. Dimana perusahaan yang menghasilkan laba tinggi, maka *return* yang diberikan oleh perusahaan akan tinggi pula kepada investor berupa *dividen*, sehingga perusahaan akan lebih di percaya oleh kreditur dan struktur modal semakin meningkat. Penelitian Dewi dan Badjra (2013), Saputra (2014), Bhawa dan Dewi (2015), membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Margaretha dan Ramadhan (2010), membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

*Asset tangible* adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan total aktiva (*total assets*). Semakin tinggi *asset tangible* maka semakin tinggi struktur modalnya yang berarti semakin besar aktiva tetap yang dapat dijadikan agunan hutang oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan, semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjangnya. Apabila perusahaan memiliki *Asset tangible* yang tinggi di dukung dengan perusahaan membagikan dividen, maka perusahaan akan menggunakan *Asset tangiblenya* untuk melakukan pinjaman kepada kreditur untuk semakin meningkatkan *Asset tangible*, sehingga struktur modal perusahaan semakin meningkat. Penelitian Margaretha dan Ramadhan (2010), Dewi dan Badjra (2013), membuktikan bahwa *asset tangible* berpengaruh positif terhadap struktur

modal, sedangkan Yenny (2015), membuktikan bahwa asset tangible tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul **“Peran Corporate Governance dalam Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia”**.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ketidak konsistennya penelitian terdahulu di atas, peneliti berniat untuk meneliti fenomena pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *asset tangible* yang di moderasi terhadap kebijakan struktur modal. Maka dari itu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ?
3. Bagaimana pengaruh *asset tangibility* terhadap struktu rmodal ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dimoderasi kepemilikan Institusional?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang dimoderasi kepemilikan Institusional ?
6. Bagaimana pengaruh *asset tangibility* terhadap struktur modal yang dimoderasi kepemilikan Institusional?

### **1.2 Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

3. Untuk menganalisis pengaruh *asset tangibility* terhadap struktur modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang dimoderasi kepemilikan Institusional.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang dimoderasi kepemilikan Institusional.
6. Untuk menganalisis pengaruh *asset tangibility* terhadap struktur modal yang dimoderasi kepemilikan Institusional.

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi pihak yang berkaitan:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ekonomi, terutama adalah hal ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *asset tangibility* terhadap struktur modal yang dimoderasi kepemilikan Institusional

#### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penulisan dapat memberikan pertanyaan yang selama ini muncul mengenai bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *asset tangibility* terhadap struktur modal yang dimoderasi kepemilikan Institusional. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu implementasi dalam menggali penemuan-penemuan yang inovatif bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.